

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN JAYAPURA

Aurelianus Jehanu¹
rulijehanu@gmail.com

Ida Ayu Purba Riani²
purbariani@yahoo.com

Balthazar Kreuta³
kreutabalthazar@gmail.com

Abstrak

Sektor basis dengan nilai *LQ* terbesar terdapat pada sektor industri dan pengolahan dengan nilai rata-rata 3,22 dan yang terendah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata 0,66. Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pergeseran dengan nilai *DLQ* lebih dari satu,

Pada Analisis Tipologi Klassen pada awal tahun 2004 semua sektor-sektor Kabupaten Jayapura rata-rata merupakan sektor yang masuk dalam kategori kuadran I dimana laju pertumbuhan dan kontribusi sektornya lebih besar dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor provinsi Papua. Akhir tahun 2013 sektor-sektor mengalami perubahan pola pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik dan air bersih dimana dalam kuadran IV laju pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Jayapura lebih kecil dari laju pertumbuhan dan kontribusi Provinsi Papua

Kata Kunci: *PDRB, LQ, DLQ, Tipologi Klassen*

PENDAHULUAN

Dalam membahas teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian wilayah tersebut. Implikasi dari pembagian kegiatan seperti ini adalah adanya hubungan sebab akibat yang membentuk suatu teori basis ekonomi. Teori ini dapat memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar local (Ambardi dan Socia, 2002).

¹ Alumni Program S₁ Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya- sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Kabupaten Jayapura merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jayapura, melalui otonomi daerah pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan multiplier effect terhadap sektor-sektor lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayapura memberikan indikasi tentang berkembangnya aktivitas ekonomi yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayapura lebih banyak disumbangkan oleh pertumbuhan sektor tersier yaitu sektor Perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor Bangunan dan sektor Pertambangan dan Penggalian.

Secara umum, perekonomian di Kabupaten Jayapura masih didominasi oleh sektor Pertanian. Walaupun demikian terjadi perkembangan pada beberapa sektor, seperti sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor Perdagangan, hotel dan restoran; sektor Bangunan dan sektor Industri Pengolahan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jayapura pada tahun 2013 sebesar 2,952,238.82 juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 2,552,377.93 juta rupiah untuk PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan sebesar 1,201,467.61 juta rupiah meningkat dari tahun 2012 sebesar 1,091,32.81 juta rupiah.

Penelitian ini mencoba menggambarkan pola perubahan dan pertumbuhan sektoral dalam perekonomian, serta menentukan sektor-sektor basis sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten Jayapura. Berdasarkan konsep – konsep di atas muncul beberapa permasalahan: (a) Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Jayapura, (b) Bagaimana perubahan dan pergeseran struktur

perekonomian Kabupaten Jayapura, (c) Bagaimana pola penyebaran sektor–sektor ekonomi di Kabupaten Jayapura.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Jayapura. (b) Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Jayapura. (c) Untuk mengetahui pola penyebaran sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Jayapura.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jayapura, yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Papua. Kabupaten Jayapura di jadikan objek penelitian karena dilihat dari letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk, menjadikan wilayah ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Papua.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Jayapura dari dan data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Papua. Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jayapura, BPS Provinsi Papua, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA Kabupaten Jayapura), berbagai literatur, situs resmi Pemerintah Kabupaten Jayapura dan Pemerintah Provinsi Papua, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka yang di peroleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data PDRB Provinsi Papua dan data PDRB kabupaten.

Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu :

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Jayapura, digunakan metode analisis Location Quotient (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau di tingkat regional. Teknik ini

digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan merupakan sektor non basis (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

LQ : Index Location Quotient

Si : PDRB sektor i di Kabupaten Jayapura

S : PDRB total Kabupaten Jayapura

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Papua

N : PDRB total provinsi Papua

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

1. Nilai LQ = 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua
2. Nilai LQ > 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Papua.
3. Nilai LQ < 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua.

Dengan kata lain apabila LQ > 1, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Jayapura. Sebaliknya apabila nilai LQ < 1, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor non basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Jayapura. Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB Kabupaten Jayapura dan Provinsi Papua menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1+g_j)/(1+G_j)}{(1+g_i)/(1+G_i)} \right]^t$$

Dimana :

DLQ_{ij} = Indeks potensi sektor i di Kab. Jayapura

g_j = Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Papua

G_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Kab. Jayapura

g_i = Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Papua

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Papua

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Nilai DLQ dapat di artikan jika :

1. DLQ > 1, maka potensi perkembangan sektor i di kabupaten Jayapura lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Papua

2. $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor i di kabupaten Jayapura lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Papua.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Jayapura. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Jayapura dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Papua sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I).
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $ski > sk$.
- b. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II).
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $ski > sk$.
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III).
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i > s$ dan $ski < sk$.
- d. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV).
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $s_i < s$ dan $ski < sk$.

Tabel 1.
Klasifikasi Tipologi Klassen

.....Laju Pertumbuhan	$si > s$	$si < s$
Kontribusi		
$ski > sk$	Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $ski > sk$
$ski < sk$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber: Sjafrizal, 2008

Keterangan:

- ski : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Jayapura.
 sk : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Papua.
 si : Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Kabupaten Jayapura.
 s : Laju pertumbuhan sektor i di tingkat Provinsi Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Sektor basis daerah, pada dasarnya adalah sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Dengan melihat data PDRB maka beberapa sektor basis daerah dapat diketahui. Indikator suatu sektor dikatakan menjadi sektor basis daerah adalah ketika sektor tersebut memiliki nilai LQ yang lebih besar dari satu. Adapun perhitungan nilai LQ suatu sektor dapat dilihat pada tabel di bawa ini:

Tabel 2.
LQ Kabupaten Jayapura Berdasarkan Harga Konstan 2000

LQ KABUPATEN JAYAPURA BERDASARKAN HARGA KONSTAN 2000												RATA-RATA
No.	LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
1.	PERTANIAN	2,32	2,91	2,20	2,13	1,93	2,12	1,87	1,67	1,57	1,68	2,04
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,04	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05	0,06	0,08	0,09	0,08	0,06
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,70	4,70	3,56	3,46	3,08	3,32	2,82	2,50	2,44	2,60	3,22
4.	LISTRIK DAN AIR BERSIH	1,22	1,55	1,14	0,97	0,87	0,94	0,78	0,67	0,61	0,61	0,94
5.	BANGUNAN	1,21	1,61	1,25	1,10	1,01	1,23	1,13	0,99	0,94	1,08	1,16
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1,99	2,57	1,97	1,92	1,75	1,85	1,58	1,38	1,26	1,31	1,76
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2,65	3,51	2,67	2,59	2,30	2,50	2,17	1,88	1,75	1,85	2,39
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1,30	1,63	1,66	1,78	1,60	1,43	1,27	1,09	1,02	1,06	1,38
9.	JASA-JASA	1,85	2,46	1,83	1,79	1,47	1,71	1,50	1,25	1,14	1,14	1,61

Sumber: BPS Kabupaten Jayapura (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat delapan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Jayapura yang merupakan sektor basis daerah dan satu sektor lainnya menjadi sektor non basis sebagai sektor penunjang dari keberadaan sektor basis. Sektor basis tersebut adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewahan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa serta sektor non basisnya adalah sektor pertambangan dan penggalian. Pada kurun waktu 2004-2013 delapan sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$, artinya delapan sektor tersebut merupakan sektor basis yang cenderung dapat mengekspor ke daerah lain.

Sektor yang memiliki nilai LQ paling besar terdapat pada sektor industri pengolahan, dengan kisaran nilai LQ secara berturut-turut adalah 3.70; 4.70; 3.56; 3.46; 3.08; 3.32; 2.82; 2.50; 2.44 dan 2.60. Hal ini disebabkan karena produksi sektor industri pengolahan di Kabupaten Jayapura telah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya.

Sektor pengangkutan dan komunikasi yang berada di urutan kedua dengan kisaran nilai adalah: 2.65; 3.51; 2.67; 2.59; 2.30; 2.50; 2.17; 1.88; 1.75 dan 1.85. Hal ini dipengaruhi oleh sub angkutan-jasa serta komunikasi yang menunjukkan suatu perkembangan yang nyata, dengan memberikan kontribusi yang semakin meningkat terhadap perekonomian daerah Kabupaten Jayapura.

Sektor pertanian dengan kisaran nilai LQ adalah 2.32; 2.91; 2.20; 2.13; 1.93; 2.12; 1.87; 1.67; 1.57 dan 1.68. Perkembangan tersebut masih dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan di Kabupaten Jayapura khususnya komoditi pertanian dan hasil industri yang merupakan suatu potensi basis daerah yang perlu didukung dengan sistem pemasaran yang efisien dan dukungan sarana prasarana (infrastruktur) yang baik. Serta diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai LQ 1.99; 2.57; 1.97; 1.92; 1.75; 1.85; 1.58; 1.38; 1.26 dan 1.31, keuangan persewaan dan jasa perusahaan dengan nilai LQ adalah 1.30; 1.63; 1.66; 1.78; 1.60; 1.43; 1.27; 1.09; 1.02 dan 1.06, jasa-jasa nilai LQ adalah 1.85; 2.46; 1.83; 1.79; 1.47; 1.71; 1.50; 1.25; 1.14; 1.14, Sedangkan sektor yang memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, artinya sektor tersebut merupakan sektor non basis adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0.04; 0.03; 0.04; 0.04; 0.05; 0.05; 0.06; 0.08; 0.09 dan 0.08. Adapun sektor-sektor yang mengalami perubahan menjadi sektor non basis pada kurun waktu tertentu seperti sektor listrik dan air bersih yang menjadi sektor basis dari tahun 2004-2006 dengan nilai LQ 1.22; 1.55 dan 1.14 dan mengalami perubahan menjadi sektor non basis pada Tahun 2007-2013 dengan nilai LQ 0.97; 0.87; 0.94; 0.78; 0.67; 0.61 dan 0.61, serta sektor bangunan yang menjadi sektor basis dari tahun 2004-2010 dan tahun 2013 dengan nilai LQ 1.21; 1.61; 1.25; 1.10; 1.01; 1.23; 1.13 dan tahun 2013 nilai LQ nya sebesar 1.08 dan sektor non basis pada tahun 2011-2012 dengan nilai LQ 0.99 dan 0.94.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan sektor basis dan non-basis dengan melihat laju pertumbuhan sektor di kabupaten Jayapura dan provinsi Papua.

Tabel 3.
DLQ Kabupaten Jayapura Berdasarkan Harga Konstan 2000

DLQ KABUPATEN JAYAPURA BERDASARKAN HARGA KONSTAN 2000											RATA-RATA
LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
PERTANIAN	-24,51	3,62	-1,43	0,38	-0,04	2,22	-0,26	-0,67	0,26	2,19	-1,82
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,72	0,76	0,67	6,26	0,06	0,62	0,16	0,23	-0,20	0,40	0,97
INDUSTRI PENGOLAHAN	-2,97	4,90	-1,50	3,49	-0,02	1,63	-0,14	-0,60	0,55	2,41	0,78
LISTRIK DAN AIR BERSIH	-2,94	4,56	-1,03	-0,78	-0,04	1,75	-0,08	-0,40	0,15	0,92	0,21
BANGUNAN	-2,80	7,06	-1,92	0,21	-0,04	3,07	-0,21	-0,44	0,23	3,24	0,84
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	-4,21	5,25	-1,75	0,66	-0,04	1,38	-0,15	-0,43	0,19	1,32	0,22
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-3,85	5,65	-1,63	0,67	-0,03	1,70	-0,17	-0,43	0,21	1,65	0,38
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-1,63	3,92	-4,32	0,92	-0,04	0,74	-0,25	-0,38	0,23	1,39	0,06
JASA-JASA	-4,25	12,03	-1,29	0,67	-0,02	2,34	-0,19	-0,29	0,17	0,96	1,01

Sumber: BPS Kabupaten Jayapura (data diolah)

Hasil perhitungan DLQ kabupaten Jayapura selama periode tahun 2004 sampai tahun 2013 mengalami perubahan terhadap laju pertumbuhan pada sektor – sektor di kabupaten Jayapura, pada tahun 2004 semua sektor mengalami perubahan yang lambat di karenakan nilai DLQ kurang dari satu, pada tahun 2005 semua sektor mengalami perubahan yang cepat tetapi pada sektor pertambangan dan penggalian tidak mengalami perubahan yang signifikan karena nilai DLQnya sebesar 0,76, pada tahun 2006 kembali mengalami perubahan yang lambat di karenakan nilai DLQ kurang dari satu, pada tahun 2007 kembali semua sektor mengalami perubahan yang lambat di karenakan nilai DLQ kurang dari satu tetapi pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan mengalami perubahan yang cepat dengan nilai DLQ masing-masing (6,26 dan 3,49), pada tahun 2008 semua sektor mengalami perubahan yang lambat karena nilai DLQ pada semua sektor kurang dari satu, pada tahun 2009 kembali mengalami perubahan menjadi lebih cepat karena nilai mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi pada beberapa sektor tidak mengalami perubahan yang lambat di karenakan nilainya kurang dari satu, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan nilai DLQ masing-masing (0,62 dan 0,74), pada tahun 2010 sampai tahun 2012 semua sektor mengalami perubahan yang lambat di karenakan nilai DLQnya kurang dari satu dan tahun 2013 mengalami perubahan menjadi lebih cepat pada sektor-sektor tertentu seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan perusahaan dengan nilai DLQ masing-masing (2,19; 2,41; 3,27; 1,32; 1,65 dan 1,39) serta ada sektor-sektor yang tetap mengalami perubahan yang lambat

yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik dan air bersih dan sektor jasa-jasa dengan nilai DLQ (0,40; 0,92 dan 0,96).

Pergeseran pada sektor –sektor perekonomian di kabupaten Jayapura dari tahun 2004 sampai tahun 2013 terlihat pada tabel di atas bahwa nilai DLQ menunjukkan bahwa pergeseran pada semua sektor terjadi pada tahun 2004, 2005 dan 2006 dimana nilai DLQnya mengalami pergeseran dari perubahan yang lambat menjadi perubahan yang cepat dan kembali mengalami perubahan yang lambat tetapi pada sektor pertambangan dan penggalian tidak mengalami pergeseran dari perubahan cepat menjadi lambat akan tetapi tidak mengalami pergeseran, dari tahun 2006 sampai tahun 2008 pergeseran sektor-sektor tetap pada nilai DLQ perubahan lambat di karenakan nilai DLQ kurang dari satu akan tetapi pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan mengalami pergeseran menjadi sektor dengan nilai DLQ yang mengalami perubahan cepat dengan nilai masing-masing (6,26 dan 3,49) serta pada tahun 2009 sektor-sektor yang mengalami pergeseran terjadi hampir di semua sektor dengan mengalami pergeseran nilai dari perubahan lambat dari tahun 2008 menjadi lebih cepat pada tahun 2009 sedangkan pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan tidak mengalami pergeseran nilai perubahan cepat, pada tahun 2010 sampai tahun 2012 semua sektor tidak mengalami pergeseran di karenakan nilai DLQnya tidak mengalami perubahan, sedangkan pada tahun 2013 sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pergeseran dengan nilai DLQ lebih dari satu.

Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB kabupaten Jayapura dan provinsi Papua tahun 2004 – 2013 pada tabel di atas sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor maju dan tumbuh cepat (kuadran I) dimana laju pertumbuhan dan kontribusi sektornya lebih besar dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor provinsi Papua, sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat (kuadran III), sektor Pertambangan dan penggalian mempunyai kinerja laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar daripada Provinsi Papua sedangkan kinerja kontribusi sektor PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Papua, sektor listrik dan air bersih merupakan Sektor relatif tertinggal (kuadran IV) dimana laju pertumbuhan dan kontribusi kabupaten lebih kecil dari laju pertumbuhan dan kontribusi provinsi Papua serta sektor jasa-jasa merupakan sektor maju tetapi tertekan (kuadran II) dimana laju pertumbuhan kabupaten Jayapura lebih kecil dari laju pertumbuhan provinsi Papua.

Tabel 4.
Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Kabupaten Jayapura dan Provinsi Papua tahun 2004 – 2013

LAPANGAN USAHA	LPK	KSK	LPP	KSP	Kriteria
	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	
P E R T A N I A N	5,49	34,41	3,84	17,08	K1
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	12,48	2,40	-1,19	45,53	K3
INDUSTRI PENGOLAHAN	4,95	8,01	3,88	2,52	K1
LISTRIK DAN AIR BERSIH	4,29	0,21	6,59	0,23	K4
B A N G U N A N	17,99	9,00	13,90	8,13	K1
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	10,74	12,00	9,88	7,14	K1
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	14,49	15,83	12,73	7,00	K1
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	22,58	3,72	19,59	2,85	K1
JASA-JASA	11,06	14,43	11,12	9,53	K2

Sumber: BPS Kabupaten Jayapura (data diolah)

Keterangan: LPK = Laju pertumbuhan kabupaten Jayapura, KSK = Kontribusi Sektor kabupaten Jayapura, LPP = Laju pertumbuhan provinsi Papua, KSP = Kontribusi Sektor provinsi Papua. K1= Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector), K2 = Sektor maju tapi tertekan (stagnant sector), K3 = Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector), K4 = Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis LQ terdapat delapan sektor basis Kabupaten Jayapura yang menjadi basis ekonomi daerah, yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa Sedangkan satu sektor lainnya termasuk ke dalam sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian tetapi pada sektor basis terdapat perubahan yang terjadi pada sektor listrik dan air bersih yang mengalami perubahan menjadi sektor non basis pada tahun tahun 2007 -2013 dan sektor bangunan mngalami perubahan menjadi sektor non basis dari tahun 2011-2012. Dan sektor basis dengan nilai LQ terbesar terdapat pada sektor industri dan pengolahan dengan nilai rata-rata 3,22 dan yang terendah terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata 0,66.
2. Pada tahun 2013 sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pergeseran dengan nilai DLQ lebih dari satu.

3. Hasil dari analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral, menunjukkan bahwa pada awal tahun 2004 semua sektor-sektor kabupaten Jayapura rata-rata merupakan sektor yang masuk dalam kategori kuadran I dimana laju pertumbuhan dan kontribusi sektornya lebih besar dari laju pertumbuhan dan kontribusi sektor provinsi Papua, dan pada akhir tahun 2013 sektor-sektor mengalami perubahan pola pada sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik dan air bersih dimana dalam kuadran IV laju pertumbuhan dan kontribusi kabupaten Jayapura lebih kecil dari laju pertumbuhan dan kontribusi provinsi Papua.

Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Jayapura diharapkan untuk mampu menopang perekonomian masyarakatnya dengan memprioritaskan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, perewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa sebagai sektor basis, karena berdasarkan analisis LQ sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis perekonomian yang dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah serta dapat mendukung perkembangan sektor perekonomian non basis.
2. Berdasarkan analisis LQ diharapkan kepada pemerintah daerah juga memperhatikan dan memperbaiki faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sektor non basis, sehingga dapat menambah dan menjadikan sektor non basis sebagai sektor basis yang dapat diprioritaskan di Kabupaten Jayapura, seperti sektor pertambangan dan penggalian dan lainnya. Misalnya dengan peningkatan terhadap penguasaan teknologi pada semua sektor yang ada dan mempermudah persyaratan dalam penanaman investasi, meningkatkan jaringan komunikasi dan infrastruktur yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta;
- Basuki, Agus Tri, 2005, *Peranan Kabupaten Way Kanan Dalam Pembentukan PDRB Provinsi Lampung Tahun 1999-2002*, Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang;
- Fachrurrazy, 2009, *Analisis Penentuan Sektor Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan;
- Ghufron, Muhammad. 2008, *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Basis Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor;
- Jhingan, ML, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Rajawali, Jakarta;
- Kuncoro, M, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.

- Purwaningsih, 2009, *Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Basis Kabupaten Parigi Moutong*, Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor;
- Sjafrizal, 2008, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, Badouse Media, Cetakan Pertama, Padang;
- Suryana, 2000, *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN Yogyakarta;
- Tarigan, Robinson, 2007, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta;
- Todaro, Michael P, 2000, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, Bumi Aksara, Jakarta;
- Mukhlis Adam, 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Dasar Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Bima*, Mukhlisbima.blogspot.com/2013/05/analisis-sektor-ekonomi-potensial_24.html;
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Jayapura Dalam Angka Tahun 2008-2013*, Sentani. BPS Kabupaten Jayapura;
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Provinsi Papua Dalam Angka Tahun 2008-2013*, Jayapura. BPS Provinsi Papua.